

---

## **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**Susanti**

email: limsanti860@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan entitas anak dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen terhadap variabel bebas yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya. Teknik pengumpulan data adalah dengan studi dokumentasi dengan mempelajari laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif dengan cara menguraikan data-data laporan keuangan yang menjelaskan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE. Sedangkan metode kuantitatif dengan menghitung uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji parsial, uji signifikan.

Hasil penelitian menggambarkan hubungan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE adalah rendah dengan nilai korelasi 0,236. Ini menunjukkan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi ROE. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,056 atau 5,6 persen, yang artinya pengaruh variabel perputaran piutang dan persediaan terhadap ROE hanya 5,6 persen yang nilainya sangat kecil. Sisanya sebesar 94,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya. Berdasarkan uji t dengan variabel perputaran piutang dengan  $H_0$  diterima dengan tingkat signifikan lima persen yang  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,315 < 2,2098$ ) yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE. Kemudian dengan variabel perputaran persediaan dengan tingkat signifikan lima persen yang mana  $t$  tabel  $<$   $t$  hitung dengan nilai  $-0,972 < 2,1098$  yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE.

**KATA KUNCI:** perputaran piutang, perputaran persediaan, ROE

### **PENDAHULUAN**

Tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuntungan atau yang sering disebut rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). REO merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis atas kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang bisa digunakan untuk

---

memprediksi ROE adalah Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Piutang. Sehingga perusahaan baik itu perusahaan dagang, perusahaan industri maupun perusahaan jasa tidak lepas dari piutang dan persediaan yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan.

Perputaran piutang dan perputaran persediaan akan memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelolah piutang dan persediaan secara efektif maupun efisiensi. Apabila tingkat piutang dan persediaan yang semakin meningkat maka penjualan dari perusahaan tersebut meningkat, dari penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba perusahaan. Perseroan Terbatas (PT) Catur Sentosa Adiprana, Terbuka (Tbk) dan entitas anak adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan ritel modern. Perusahaan ini memiliki tingkat perputaran piutang dan persediaan yang cukup tinggi dari jumlah penjualannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dari penulisan ini adalah apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROE pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan entitas anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROE pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan entitas anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah dengan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data data dengan mempelajari catatan dokumentasi yang ada, yang mana data tersebut berupa data sekunder yang dipublikasikan yaitu berupa laporan keuangan PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan entitas anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi ROE dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Piutang**

Piutang timbul akibat dari adanya penjualan kredit. Menurut Munawir (2007: 15): “piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.”

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 346): “piutang (*receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya”.

---

Menurut Harmono (2011: 215): “kredit dapat dijadikan alat penjualan dalam estimasi perolehan pendapatan dan meningkatkan arus kas dalam rangka menutup investasi aktiva tetap”. Pada umumnya piutang bukan hanya dari penjualan barang dagang yang secara kredit, tetapi dapat terjadi dari adanya pendapatan jasa, penjualan aktiva, maupun piutang lainnya. Piutang akan mempengaruhi neraca dan laba rugi, karena piutang yang memiliki risiko, salah satu risiko dari piutang adalah piutang tersebut tidak tertagih yang akan mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan selain dari piutang tidak tertagih dapat juga lamanya piutang yang akan dibayar.

Piutang dan penjualan memiliki hubungan yang sangat erat yang dapat diketahui perputaran piutangnya. Menurut Harmono (2013: 234): “perputaran piutang adalah menjelaskan sejauh mana piutang berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari penjualan dibagi saldo rata-rata piutang”. Piutang yang dimiliki oleh perusahaan ada hubungannya dengan volume penjualannya, piutang dan taksiran waktu tersebut dapat hitung perputaran piutang. Perputaran piutang Menurut Munawir (2007: 75): “tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata”. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat menagih piutangnya selama satu periode.

Dalam menganalisis berbagai perusahaan, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam penagihan piutang. Jika piutang tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama belum tertagih piutangnya maka perusahaan tersebut dapat dinilai dengan kurang baik.

Menurut Munawir (2007: 76):

“Semakin besarnya *day's receivable* suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debts*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*overstated*).”

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa piutang akan mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan. Hal ini tergantung kepada perusahaan bagaimana kebijakan atau manajemen suatu piutang dalam suatu perusahaan.

## 2. Persediaan

---

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 402): “persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.”

Persediaan akan mempengaruhi neraca maupun laba rugi. Dalam neraca perusahaan dagang, persediaan pada umumnya merupakan nilai yang paling signifikan dalam aset lancar. Tentunya, jumlah dan kepentingannya relatif bervariasi, bahkan untuk perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri yang sama. Menurut Jusup (2011: 498): “Perputaran Persediaan dihitung dengan membagi beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan”.

Menurut Kasmir (2011: 180):

“perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.”

Definisi perputaran persediaan menurut Jusup (2011: 498): “perputaran persediaan mengukur berapa kali (secara rata-rata) persediaan dijual dalam suatu periode”.

Menurut Munawir (2007: 78):

“turn over ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan turn over dari persediaan tersebut. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antar barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangannya saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses. Apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan.

Hampir sama dalam mengevaluasi persediaan dengan piutang, dimana suatu perusahaan yang baik dapat dilihat juga dari kemampuan perputaran persediaan, yang dimana tingkat perputaran persediaan yang rendah mungkin akan mempengaruhi modal itu sendiri, dan dapat juga terjadi penumpukan persediaan digudang.

---

### 3. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas kinerja perusahaan. Pengertian ROE menurut Walsh (2003: 56): “ROE adalah alat untuk mengukur absolut akan diberikan kepada perusahaan kepada pemegang saham.”

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2006: 86): return on equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata - rata ekuitas}}$$

Hasil pengembalian dari ekuitas ini menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik yang didapat dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 204):

“Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin besar rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Menurut Sawir (2005: 20):

“rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha”.

Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan modal itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data dilakukan adalah dengan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan dokumentasi yang ada, yang mana data tersebut berupa data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan. Teknik

analisis data dengan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji parsial dan uji signifikan.

## PEMBAHASAN

### 1. Uji Hipotesis

#### a. Analisis regresi linear berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dari hasil perhitungan. Hasil yang didapat dari perhitungan melalui SPSS 18.0 bahwa hasil model regresi berganda sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,057	,067		,844	,410
Perputaran piutang	-,011	,034	-,075	-,315	,756
Perputaran persediaan	-,011	,012	-,230	-,972	,345

a. Dependent Variable: ROE  
Sumber: Data Output SPSS 18.0, 2014

Dari hasil Tabel 4 diperoleh persamaan regresi berganda dengan model  $Y = 0,057 - 0,011X_1 - 0,011X_2$  yang artinya Y sebagai ROE,  $X_1$  sebagai perputaran dan  $X_2$  sebagai perputaran persediaan serta konstanta (a). Konstanta sebesar 0,057 yang mana artinya jika perputaran piutang ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) nilainya nol maka ROE (Y) nilainya adalah 0,057. Untuk variabel perputaran piutang ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) sebesar -0,011 jika variabel independen lain dengan nilai yang tetap dan apabila perputaran piutang atau perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 persen maka ROE (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,011.

#### b. Koefisien Korelasi (r)

Nilai r berkisar diantara nol sampai satu, apabila nilai semakin mendekati satu berarti hubungan yang terjadi antara variabel perputaran piutang dan

perputaran persediaan terhadap semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai semakin mendekati nol berarti hubungan yang akan terjadi semakin lemah yang dapat dilihat dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI**  
**Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2003:227)

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS 18.0 dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

**TABEL 6**  
**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**KOEFISIEN KORELASI (r)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,236 <sup>a</sup>	,056	-,056	,015168

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang

b. Dependent Variabel: ROE

Sumber: Data Output SPSS 18.0, 2014

Dari hasil Tabel 6 didapat hasil nilai korelasinya adalah 0,236. Nilai 0,236 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan (independen) terhadap variabel ROE (dependen) adalah rendah. Ini dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya yang sangat kuat.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Apabila  $R^2$  sama dengan nol maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan untuk pengaruh yang berikan kepada variabel dependen. Sebaliknya apabila  $R^2$  sama dengan satu maka presentase sumbangan dari variabel bebas memberikan pengaruh yang sempurna terhadap variabel terikat. Dari perhitungan menggunakan program SPSS 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL 7**  
**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,236 <sup>a</sup>	,056	-,056	,015168

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Output SPSS 18.0, 2014

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh koefisien determinasi (R Square) adalah 0,056 atau 5,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE hanya sebesar 5,6 persen, dengan pesentase dengan nilai tersebut merupakan nilai yang sangat kecil untuk mempengaruhi ROE, yang mana sisanya 94,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya.

d. Uji parsial (Uji t)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variable ROE. Berkaitan dengan hal ini uji signifikansi secar parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan dalam pengujian adalah nilai t hitung. Berikut hasil yang diperoleh dari program SPSS 18.0. sebagai berikut:

**TABEL 8**  
**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI PARSIAL**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,057	,067		,844	,410
Perputaran piutang	-,011	,034	-,075	-,315	,756
Perputaran persediaan	-,011	,012	-,230	-,972	,345

a. Dependent Variable: ROE

Sumber; Data Output SPSS 18.0, 2014

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh seperti Tabel 8 bahwa nilai t hitung untuk variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah masing-



---

masing -0,315 dan -0,972 maka akan dilakukan pengujian secara parsial untuk setiap variabel.

1. Pengujian koefisien regresi variabel perputaran piutang

Berdasarkan hasil Tabel 8 bahwa diperoleh nilai t hitung untuk variabel perputaran piutang sebesar -0,315 yang kemudian akan dibandingkan dengan t tabel. t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,1098 yang mana hasil t tabel dilihat pada lampiran dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  yaitu  $20-2-1$  sama dengan 17. Dari hasil t hitung  $< t$  tabel ( $-0.315 < 2,1098$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar lima persen, maka  $H_0$  diterima artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh perputaran piutang terhadap ROE pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan entitas anak.

2. Pengujian koefisien regresi variabel perputaran persediaan

Berdasarkan dari hasil Tabel 8 bahwa diperoleh nilai t hitung untuk variabel perputaran persediaan sebesar -0,972 yang kemudian akan dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,1098 yang mana hasil tersebut sama dengan t tabel pada variabel perputaran piutang sebelumnya. Maka hasil yang diperoleh adalah  $H_0$  diterima karena t hitung  $< t$  tabel ( $-0,972 < 2,1098$ ) yang artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikansi antara pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap ROE pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan entitas anak.

e. Uji signifikan (uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hasil yang diperoleh dari program SPSS 18.0 adalah sebagai berikut:

**TABEL 9**  
**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI SIGNIFIKAN (UJI F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	2	,000	,499	,615 <sup>a</sup>
Residual	,004	17	,000		
Total	,004	19			

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan dari hasil Tabel 9 bahwa diketahui nilai F hitungnya adalah 0,499. Setelah mengetahui F hitung maka kita perlu melakukan pengujian. Berdasarkan t hitung pada Tabel 9 sebesar 0,499 yang kemudian akan dibandingkan dengan F tabel, F tabel yang diperoleh dengan derajat kebebasan atau df yang diperoleh dari  $n-k-1$  sehingga diperoleh 20-2-1 sama dengan tujuh belas dan tingkat signifikansi sebesar lima persen adalah 3,591. Jadi  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  ( $0,499 < 3,591$ ). Model regresi pada penelitian adalah dikatakan tidak baik. Karena tidak ada mempengaruhi dari variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan (independen) terhadap variabel ROE (dependen). Yang mana nilai koefisien determinasi yang juga rendah.

## **PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Penelitian terhadap pengaruh parsial dari variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan (independen) terhadap variabel ROE (dependen) memberikan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap ROE dengan tingkat signifikan sebesar lima persen hasil  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-0,315 < 2,1098$ ) diperoleh dengan hasil  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap ROE pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan entitas anak.
2. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap ROE, maka hasil yang diperoleh adalah  $H_0$  diterima karena  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( -

---

0972 < 2,1098 ) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan entitas anak.

Berdasarkan t hitung pada Tabel 3.14 sebesar 0,499 yang kemudian akan dibandingkan dengan F tabel, F tabel yang diperoleh dengan derajat kebebasan atau df yang diperoleh dari n-k-1 sehingga diperoleh 20-2-1 sama dengan tujuh belas dan tingkat signifikansi sebesar lima persen adalah 3,591. Jadi F hitung < F tabel (0,499 < 3,591 ). Model regresi pada penelitian adalah dikatakan tidak baik. Karena tidak ada mempengaruhi dari variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan (independen) terhadap variabel ROE (dependen). Yang mana nilai koefisien determinasi yang juga rendah.

#### **b. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang penulis dapat sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perputaran piutang pada perusahaan yang cukup rendah, agar perputaran piutang dapat meningkat hendaknya perusahaan memberikan kredit dengan jangka waktu yang lebih dipersempit dengan pengawasan terhadap piutang usaha perusahaan, dan untuk mengurangi resiko piutang tak tertagih diharapkan hendaknya menyusun daftar riwayat debitur untuk memantau piutang usaha yang sudah berumur enam bulan hingga satu tahun dengan menindaklanjuti piutang usaha yang belum tertagih dengan melakukan pendekatan ulang kepada debitur dengan memperbaharui penagihan.
- b. Perputaran persediaan pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan entitas anak sebaiknya fokus kepada aktifitas operasional yang menekan biaya terlalu banyak karena pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lainnya. Dan perusahaan harus dapat mengendalikan jumlah barang yang masih tersisa digudang untuk segera menjualnya kembali agar tidak terjadi penumpukan barang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amillullah dan Haris Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. cetakan kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: Fundamentals of Corporate finance), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Bob sabran MM. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. edisi pertama, cetakan 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusup, Al. Haryono. 2011 *Dasar-Dasar Akuntansi*. edisi ketujuh, jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2011 *Analisis Laporan Keuangan*. edisi pertama, cetakan keempat. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007 *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi keduabelas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2007 *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2003 *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Anwar. 2011 *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2005 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. cetakan ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002 *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014 *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2010 *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Peneitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supranto, J. 2001 *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Walsh, Ciaran. 2003 *Key Manajemen Ratios* (judul asli: Key Management Ratios), edisi ketiga. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.